

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad Saw, ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.<sup>1</sup>

Hidup di bawah naungan Alquran adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Alquran

---

<sup>1</sup>Muhammad Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6.

layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>2</sup>

Termasuk keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa Dia akan menjaga Alquran. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Alquran dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.<sup>3</sup>

Rasulullah Saw. sangat menganjurkan menghafal Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Alquran di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3.

<sup>3</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Alquran*, (Banyuwanyar Surakarta: al-Qudwah, 2013), h. 13-14.

shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Alquran, bahkan yang mati dalam perangpun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Alquran.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran dan hadist. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Qamar/54:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah Swt memiliki keluarga dari kalangan makhluk-Nya.*

*Dan sesungguhnya ahli Alquran adalah keluarga Allah Swt dan pilihan-Nya.*

(HR Imam Ahmad).

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadits ini, bahwa: “yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah Swt. Mereka memberikan perhatian dan

ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalnya dan mengulang hafalan Alquran.<sup>4</sup>

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Alquran. Hingga sekarang tradisi menghafal Alquran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Sekarang ini di Indonesia telah tumbuh subur yayasan pendidikan yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam. Di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *hafizh* dan *hafizhah*. Salah satu yayasan yang juga membuka kesempatan untuk menghafal Alquran adalah Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin. Meskipun yayasan ini berlokasi di pinggiran kota, hal ini tidak menjadikannya ini sepi dari peminat. Santri yang menghafal di sana adalah siswa siswi yang berstatus pelajar.

Santri yang menghafal di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra terdiri dari usia anak-anak dan remaja. Mereka yang menjadi penghafal di sana tidak dibebani biaya sedikitpun dalam artian gratis.

Peran orangtua sangat penting dalam memotivasi anak-anak dalam menghafal Alquran. Karena anak-anak ini belum mampu membagi waktu sendiri, antara bermain, tugas sekolah dan menghafal Alquran. Oleh karena itu orangtua perlu memberikan perhatian yang khusus kepada anaknya dalam menghafal Alquran.

---

<sup>4</sup>Nur Faidzin Muhith , *Semua Bisa Hafal Alquran*, ( Surakarta: Al- Quwadh, 2003), h. 13-14

Pada peninjauan awal di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra penulis mendapatkan informasi bahwa di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra ini tidak menetapkan metode khusus dalam menghafal Alquran dan rumah *tahfizh* ini hanya sebagai wadah/tempat untuk menyetor hafalan dengan ustadz/ustadzah yang ahli dalam bidangnya.

Selain menyetorkan hafalannya santri juga mendapatkan pelajaran tambahan seperti *waqaf ibtida*, *tartil*, *tilawah*, dan tajwid sehingga anak-anak di sana dibekali dengan pengetahuan Alquran untuk mempermudah dan memperlancar dalam membaca dan menghafal Alquran. Sedangkan untuk menghafal Alquran mereka menghafal di tempat tinggal masing-masing dengan pengawasan dari orangtua.

Pada sistem menghafal di sana tidak membebani santri untuk menghafal Alquran, target dan metode diserahkan oleh ustadz/ustadzah sepenuhnya kepada para santri, karena kemampuan para santri berbeda-beda dan waktu santri untuk menghafal juga berbeda-beda, serta para santri di sana menghafalnya di rumah masing-masing, tetapi tetap diberikan motivasi dan evaluasi bagi para santri agar bisa menyelesaikan hafalan mereka dengan baik. Berbagai program penunjang menghafal Alquran juga menjadi salah satu cara ustadz/ustadzah untuk memotivasi santri agar terus istiqomah menghafal Alquran.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka perlu ada penelitian lebih mendalam terhadap penghafalan Alquran di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra. Penelitian ini dirangkum dalam penulisan skripsi dengan judul: **“PENGHAFALAN ALQURAN DI RUMAH TAHFIZH AZ-ZAHRA BANJARMASIN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penghafalan Alquran di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Alquran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui penghafalan Alquran di rumah *Tahfizh* Az-Zahra Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penghafalan berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala”. Dalam bentuk kata kerja berupa menghafal, dan menghafal itu sendiri dalam bahasa Arab, yaitu: yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.

2. Alquran berasal dari bahasa arab, dan kata Qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan Nabi Muhammad saw, melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nass.<sup>5</sup>

Penghafalan yang dimaksud penulis adalah seluruh rangkaian kegiatan menghafal Alquran dan proses peyetorkan hafalan santri di Rumah *Tahfizh* Az-zahra Banjarmasin, baik dari persyaratan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi dalam penghafalan Alquran di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra.

3. Rumah *Tahfizh* Az-Zahra adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem rumah, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan ustadz. Sedangkan yang dimaksud yayasan disini adalah Rumah *Tahfizh*.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Penetapan judul penelitian ini didasarkan oleh beberapa alasan sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya Alquran bagi kita yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat Islam.

---

<sup>5</sup>Najib Kusnanto, *Moddul Hikmah Membaca Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), h. 4.

2. Nikmat menghafal Alquran merupakan karunia dan anugerah paling agung yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-hamban-Nya yang beriman.
3. Banyak penghafal Alquran yang dihkhususkan tempat tinggalnya seperti pondok pesantren agar mereka fokus dalam menghafal Alquran, namun jarang seperti Rumah *Tahfizh* Az-Zahra yang hanya menyediakan wadah untuk menyetorkan hafalan, anak-anak disana menghafal Alquran di tempat tinggal masing-masing.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan penghafalan Alquran.
2. Sebagai bahan informan bagi semua, khususnya untuk para ustadz/ustadzah di Rumah *Tahfizh* Az-Zahra.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Hasi penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan khususnya IAIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya, yang meneliti tentang hafalan Alquranyaitu skripsi oleh Aslamiah yang berjudul “PENGHAFALAN ALQURAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TAHFIZHUL QURAN MARTAPURA” mengkaji tentang hafalan Alquran di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Quran Martapura yaitu meliputi urgensi penghafalan Alquran dan sistem penghafalan Alqurannya.

Perbedaan yang penulis kaji dengan sumber di atas adalah penulis mengkaji tentang penghafalan Alquran di rumah *Tahfizh Az-Zahra* Banjarmasin, sedangkan sumber di atas mengkaji tentang hafalan Alqurannya di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Quran Martapura.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

**Bab I Pendahuluan**, Bab yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, Dan Sistematika Penulisan.

**Bab II Tinjauan Teoritis**, sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yaitu berisi Pengertian Menghafal Alquran, Keutamaan Menghafal Alquran, Dasar Menghafal Alquran, Syarat-syarat dan Etika Menghafal Alquran, Metode yang digunakan, dan Evaluasi serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Menghafal Alquran.

**Bab III Metodologi Penelitian**, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data Dan Prosedur Penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, dari gambaran umum tentang lokasi penelitian di antaranya sejarah dan keadaan rumah Tahfizh Az-Zahra serta penyajian data dan analisis data.

**Bab V Penutup**, berisikan simpulan dan saran.